

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah

Dari hasil pengujian data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari α (nilai sig. $< \alpha$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 pada rumusan pertama diterima. Selain itu dapat juga dibuktikan dengan cara membandingkan hasil nilai t-hitung dengan t-tabel yang dimana mendapat hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung $>$ t-tabel). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 pada rumusan pertama teruji, yang berarti variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah.

Musyarakah menurut Fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000 adalah pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan,

menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Menjelaskan *musyarakah* adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.¹²⁷ Sedangkan menurut Agus Arwani *musyarakah* merupakan akad kerja sama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam *musyarakah*, mitra dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu.¹²⁸

Dengan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan antara variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* dengan Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang searah, artinya semakin meningkat nilai Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai Profitabilitas (ROA) begitupun sebaliknya. Tingginya Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* menyatakan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan kepada para nasabahnya memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan perkembangan dari perbankan itu sendiri. Apabila perbankan semakin meningkatkan pembiayaan yang disalurkan, maka tidak menutup kemungkinan perbankan akan

¹²⁷ Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 103-104

¹²⁸ Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah: dari Teori ke Praktik...*, hal. 183

mendapatkan keuntungan yang semakin tinggi pula. Dengan keadaan yang seperti itu dapat membantu perbankan dalam pengembalian modal dan mendapatkan profit yang tinggi. Dalam laporan keuangan PT Bank BRI Syariah Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* pada bank tersebut menunjukkan nilai yang cukup tinggi untuk tiap tahunnya sedangkan Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah dalam perkembangannya mengalami penurunan atau fluktuasi. Maksud tidak meningkatnya Profitabilitas (ROA) pada PT Bank BRI Syariah kemungkinan dikarenakan adanya risiko yang ditimbulkan dari pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank BRI Syariah yang mengalami kerugian yang berdampak pada pengembalian modal dan menurunnya tingkat Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraisyah dan Winarto yang menunjukkan untuk variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.¹²⁹ Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Husaini dan Azizah yang menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil *Musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).¹³⁰

Penelitian ini sesuai dengan teori Muhamad yang menyatakan sumber pendapatan bank syariah sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, dari hasil penyaluran dana tersebut dapat

¹²⁹ Eva Nuraisyah dan Herry Winarto, "Analisis Pengaruh Pendapatan...", hal. 68

¹³⁰ Yeni Suci Rahayu, Achmad Husaini, Devi Farah Azizah, "Pengaruh Pembiayaan...",

memberikan sumber pendapatan bagi bank. Salah satu akad yang menjadi sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*.¹³¹ Dari teori tersebut menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh bank syariah dipengaruhi oleh besarnya bagi hasil yang diberikan atas kontrak *musyarakah*. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, pendapatan yang diperoleh bank juga semakin besar. Hal tersebut akan memberikan kontribusi terhadap meningkatnya profit yang diperoleh bank syariah.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi positif yang berarti apabila Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai Profitabilitas (ROA). Dengan adanya pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank BRI Syariah diharapkan dapat mengakibatkan timbulnya suatu pendapatan bagi PT Bank BRI Syariah. Pendapatan yang semakin meningkat sangat penting bagi PT Bank BRI Syariah karena semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula peluang PT Bank BRI Syariah dalam membantu pengembalian modal dan mendapatkan profit yang tinggi untuk mengembangkan usahanya.

¹³¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank...*, hal. 129

B. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah

Dari hasil pengujian data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari α (nilai sig. $< \alpha$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 pada rumusan kedua diterima. Selain itu dapat juga dibuktikan dengan cara membandingkan hasil nilai t-hitung dengan t-tabel yang dimana mendapat hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 pada rumusan kedua teruji, yang berarti variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).¹³² *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

¹³² Didin Rasyidin Wahyu, "Financing To Deposit Ratio (FDR)...", hal. 22

Dengan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang searah. Ini berarti semakin meningkat nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai Profitabilitas (ROA) begitupun sebaliknya. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diatur dalam batas tertentu menunjukkan semakin besar pula dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan banyaknya dana yang akan disalurkan ke DPK maka akan semakin besar pula penghasilan yang dimiliki oleh perbankan. FDR yang tinggi juga akan berdampak pada meningkatnya Profitabilitas (ROA) perbankan, apabila perbankan menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Akan tetapi dalam penelitian ini tingginya FDR tidak mempengaruhi tingginya profitabilitas (ROA), justru menunjukkan penurunan nilai profitabilitas (ROA). Kemungkinan ini dikarenakan PT Bank BRI Syariah kurang efektif dalam menyalurkan dananya untuk pembiayaan, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan yang pada akhirnya berpotensi juga menurunkan profitabilitas (ROA) pada PT Bank BRI Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina yang menunjukkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Profitabilitas (ROA).¹³³ Namun Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryo dan Haera yang menunjukkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.¹³⁴ Penelitian Rifai dan Suyono yang menunjukkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.¹³⁵ Penelitian Munir menunjukkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.¹³⁶ Penelitian Pertiwi dan Suryaningsih menunjukkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.¹³⁷

Penelitian ini sesuai dengan teori Sulistiyono yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, begitupun sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal, maka disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap laba bank.¹³⁸

15 ¹³³ Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR..., hal.

¹³⁴ Yoyo Sudaryo dan Nuri Haera, "Analisis Inflasi, Nilai Tukar Rupiah..., hal. 64

¹³⁵ Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suryono, "Pengaruh Capital Adequacy..., hal. 158

¹³⁶ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR..., hal. 95

¹³⁷ Annisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suryaningsih, "Pengaruh Pembiayaan..., hal.

178

¹³⁸ Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia", *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 3 No. 2, 2016, hal. 49

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Umam yang menyatakan bahwa semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit/pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank juga akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.¹³⁹ Dari teori tersebut menunjukkan besar kecilnya FDR dipengaruhi oleh penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank tersebut. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, laba yang diperoleh bank juga semakin meningkat.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi positif yang berarti apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai Profitabilitas (ROA). Dengan upaya yang dilakukan PT Bank BRI Syariah yang berusaha meningkatkan penghimpunan dana dari masyarakat agar berdampak pada peningkatan pendapatan bank. Diharapkan PT Bank BRI Syariah mengelola dananya secara efektif. Karena semakin banyak dana yang terhimpun maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK), akibatnya pendapatan PT Bank BRI Syariah menjadi meningkat sehingga

¹³⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.

profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah juga akan mengalami peningkatan.

C. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah

Dari hasil pengujian data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari α (nilai sig. $< \alpha$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 pada rumusan ketiga diterima. Selain itu dapat juga dibuktikan dengan cara membandingkan hasil nilai t-hitung dengan t-tabel yang dimana mendapat hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung $>$ t-tabel). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 pada rumusan ketiga teruji, yang berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah.

Menurut Ahmad dan Kusuno menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal sendiri dan dana dari sumber-sumber diluar bank. Semakin tinggi nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

maka semakin baik kemampuan permodalan suatu bank. Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang nilai CAR minimal adalah 8%. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8%, sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank.¹⁴⁰

Dengan nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang tidak searah. Ini berarti semakin meningkat nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan diikuti dengan menurunnya nilai Profitabilitas (ROA) begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kurangnya kemampuan perbankan dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian membuat terhambatnya ekspansi usaha dan pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank tersebut. Keadaan ini seperti yang dialami oleh PT Bank BRI Syariah yang dimana tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum mempengaruhi peningkatan profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina yang menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

¹⁴⁰ Lina Nur Hidayati, "Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Kredit (NPL), Dan Likuiditas Bank (LDR) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Tercatat Di BEI Tahun 2009-2013)", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 12 No. 1, 2015, hal. 41

Profitabilitas (ROA).¹⁴¹ Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati yang menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.¹⁴² Penelitian Fitriana dan Oetomo yang menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.¹⁴³ Penelitian Welta dan Lemiyana yang menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.¹⁴⁴ Penelitian Rifai dan Suyono yang menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.¹⁴⁵ Penelitian Munir yang menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.¹⁴⁶

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Hidayati yang menyatakan semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.¹⁴⁷ Wibowo juga menjelaskan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung

¹⁴¹ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF..., hal. 15

¹⁴² Giofani Nursucia Widyawati, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)..., hal. 7

¹⁴³ Endang Fitriana dan Hening Widi Oetomo, "Pengaruh NPF, CAR, dan EVA..., hal. 14

¹⁴⁴ Freetty Welta dan Lemiyana, "Pengaruh CAR, Inflasi..., hal. 97

¹⁴⁵ Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suryono, "Pengaruh Capital Adequacy..., hal. 158

¹⁴⁶ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR..., hal. 95

¹⁴⁷ Lina Nur Hidayati, "Pengaruh Kecukupan Modal (CAR)..., hal. 40-41

risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Modal yang cukup besar dari bank dapat melindungi depositan dan akan meningkatkan kepercayaan depositan terhadap bank, sehingga juga akan dapat meningkatkan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori Muhamad yang menyatakan bahwa bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Dimana untuk mendirikan lembaga ini perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat, karena kekuatan aspek permodalan ini dimungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat.¹⁴⁸ Maka dengan adanya aspek permodalan yang cukup memadai bisa mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Jadi dapat disimpulkan kecukupan modal yang tinggi dapat menghasilkan profit yang tinggi. Akan tetapi kecukupan modal pada bank juga harus tetap dioptimalkan agar pemenuhan kinerja pada bank bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi negatif yang berarti apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka akan diikuti

¹⁴⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank...*, hal. 134

dengan menurunnya nilai Profitabilitas (ROA). Maka dari itu manajemen PT Bank BRI Syariah diharapkan memperkuat aspek permodalannya dan mengoptimalkan pemanfaatan modalnya untuk keperluan yang menghasilkan keuntungan. Akibat dari tidak memanfaatkan modal pada bank menyebabkan banyak kas yang menganggur serta tidak memberikan efek penambahan profit pada bank tersebut. Kemungkinan adanya aturan standar minimal permodalan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang sebesar 8%.¹⁴⁹ Menyebabkan bank berupaya menjaga nilai CAR agar tidak melebihi batas ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia. Maka dari itu tingginya nilai CAR pada PT Bank BRI Syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank tersebut. Apabila CAR pada bank menurun kemungkinan juga belum tentu akan menurunkan profitabilitas (ROA) bank tersebut.

D. Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah

Dari hasil pengujian data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Giro Wajib Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari α (nilai sig. $< \alpha$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 pada rumusan keempat diterima. Selain itu dapat juga dibuktikan dengan cara membandingkan hasil nilai t-hitung dengan t-tabel

¹⁴⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank...*, hal. 28

yang dimana mendapat hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 pada rumusan keempat teruji, yang berarti variabel Giro Wajib Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah.

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) bank.¹⁵⁰ Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan tingkat likuiditas yang dijamin oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada Bank Indonesia (BI). Menurut Bank Indonesia penetapan Giro Wajib Minimum (GWM) dimaksudkan untuk pengaturan likuiditas perbankan.

Dengan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan antara variabel Giro Wajib Minimum (GWM) dengan Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang searah. Ini berarti semakin meningkat nilai Giro Wajib Minimum (GWM) maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai Profitabilitas (ROA) begitupun sebaliknya. Semakin tinggi rasio Giro Wajib Minimum (GWM) menunjukkan semakin besar likuiditas bank yang dijamin oleh Bank Indonesia, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada Bank Indonesia. Selain itu Giro Wajib Minimum (GWM) yang tinggi juga akan

¹⁵⁰ Aspidar, *Ekonomi Internasional; Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya Edisi 2*, (Yogyakarta: Expert, 2018), hal. 327

menyebabkan semakin terbatasnya kemampuan bank dalam kegiatan penyaluran dana. Hal ini akan mengakibatkan bank kehilangan kesempatan memperoleh laba. Dengan keadaan adanya peningkatan Giro Wajib Minimum (GWM) akan berdampak pada perubahan laba atau menurunnya profitabilitas (ROA) Bank. Akan tetapi dalam penelitian ini tingginya Giro Wajib Minimum (GWM) tidak berpengaruh meningkatnya profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah, justru menurunkan persentase nilai profitabilitas (ROA) bank tersebut. Kemungkinan disebabkan banyaknya dana bank yang disisihkan untuk disimpan dan mengakibatkan jumlah uang yang tersedia untuk penyaluran pembiayaan menjadi berkurang, sehingga banyak dana yang menganggur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dewi yang menunjukkan variabel Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.¹⁵¹ Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo yang menunjukkan variabel Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.¹⁵²

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Mokoagow dan Fuady yang menyatakan semakin tinggi Giro Wajib Minimum (GWM) akan berdampak semakin tinggi pula biaya dana (*Cost Of Loanable Fund*). Ini berarti semakin tinggi persentase Giro Wajib Minimum (GWM) semakin banyak jumlah dana yang *idle* dalam bentuk saldo giro pada Bank

¹⁵¹ Rika Rachma Sari dan Veni Soraya Dewi, "Pengaruh Kecukupan Modal...", hal. 545

¹⁵² Muthis Dining Cahyo, "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal...", hal. 99

Indonesia dan semakin tinggi biaya dana bank karena jumlah dana yang *idle* merupakan komponen yang harus diperhatikan bank dalam menentukan besarnya biaya dana. Hal seperti ini akan berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh bank, dengan asumsi bank telah memenuhi ketentuan GWM.¹⁵³ Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori Leon dan Ericson yang menyatakan ketika likuiditas bank berubah, maka pendapatan bank juga akan berubah.¹⁵⁴ Dari teori tersebut menunjukkan semakin tingginya GWM juga menyebabkan semakin terbatasnya kegiatan perbankan dalam menyalurkan dananya, karena hal tersebut mengakibatkan penurunan terhadap laba pada bank.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel Giro Wajib Minimum terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi positif yang berarti apabila Giro Wajib Minimum meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai Profitabilitas (ROA). Dengan tetap menjaga nilai rasio Giro Wajib Minimum (GWM) agar tidak melebihi batas maksimal yang sudah ditentukan Bank Indonesia PT Bank BRI Syariah diharapkan dapat mengelolanya dengan baik. Penetapan Giro Wajib Minimum (GWM) oleh BI dimaksudkan untuk mencapai kecukupan likuiditas bank dari segi pelunasan kewajiban lancar, mendukung stabilitas moneter dan menambah kepercayaan dari para masyarakat sehingga bank harus menjaga Giro

¹⁵³ Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Fuady, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal EBBANK, Vol. 6 No. 1, 2015, hal. 42

¹⁵⁴ Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank NonDevisa*, (Jakarta:PT Grasindo, 2007), hal. 58

Wajib Minimum (GWM) agar selalu dalam batas aman sesuai aturan BI. Apabila PT Bank BRI Syariah dapat mengelola Giro Wajib Minimum (GWM) tetap dalam batas aman bank akan dapat terus menjalankan fungsi intermediasi secara optimal. Penyaluran pembiayaan akan terus berjalan dan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah.

E. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah

Dari hasil pengujian data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa antara variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Giro Wajib Minimum (GWM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji f yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari α (nilai sig. $< \alpha$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 pada rumusan kelima diterima. Selain itu dapat juga dibuktikan dengan cara membandingkan hasil nilai f -hitung dengan f -tabel yang dimana mendapat hasil f -hitung lebih besar dari f -tabel (f -hitung $>$ f -tabel). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 pada rumusan kelima teruji, yang berarti variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Giro Wajib Minimum

(GWM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah.

Penelitian ini sesuai dengan teori Hery yang menyatakan profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.¹⁵⁵ Profitabilitas sendiri juga dapat diukur dengan beberapa aspek, diantaranya yaitu Aspek Pendapatan Bank dinilai dari Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, Aspek Likuiditas dinilai dari *Financing to Deposit Ratio*, Aspek Permodalan Bank dinilai dari *Capital Adequacy Ratio*, dan Aspek Manajemen Bank dinilai dari Giro Wajib Minimum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir, yang dimana hasil dari penelitiannya yaitu variabel CAR, NPF, FDR dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR dan Inflasi secara simultan atau

¹⁵⁵ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen...*, hal. 192

bersama-sama akan berpengaruh pada Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.¹⁵⁶

Dari hasil output pengujian koefisien determinasi dari penelitian ini didapatkan nilai *Adjusted R-Square* menunjukkan bahwa sebesar 0.546 menunjukkan bahwa sebesar 54.6% variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Giro Wajib Minimum (GWM), sedangkan sisanya 45.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Mungkin bisa dari variabel NOM, NPF, BOPO, DPK dan variabel yang lainnya.

Berdasarkan nilai Beta yang diperoleh dari hasil output *Coefficient* pada penelitian ini variabel Giro Wajib Minimum (GWM) memiliki pengaruh paling besar terhadap Profitabilitas (ROA) dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini dikarenakan Giro Wajib Minimum (GWM) memiliki nilai Beta yang paling besar yaitu sebesar 0,488. Sedangkan pada penelitian Almunawwaroh dan Marlina variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh paling besar terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini dikarenakan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai Beta yang paling besar yaitu -0,307.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR...", hal. 95

¹⁵⁷ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF...", hal. 14